

INTISARI

Dalam pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sering terjadi masalah seperti penggunaan obat yang belum rasional dan Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki biaya kesehatan tertinggi. Kortikosteroid adalah salah satu obat yang sering diresepkan dokter di rumah sakit. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran penggunaan obat kortikosteroid berdasarkan profil DU90%, kesesuaian dengan formularium nasional dan formularium rumah sakit serta biaya penggunaan obat kortikosteroid di RSA UGM sebelum dan selama program JKN.

Penelitian deskriptif ini mengumpulkan data retrospektif yakni data penggunaan obat tahun 2013, 2016 dan 2019 yang diperoleh dari SIM RSA UGM. Analisis data menggunakan *Microsoft Excel* untuk menentukan obat kortikosteroid yang masuk profil DU90%, kesesuaian dengan formularium, pengelompokkan berdasarkan klasifikasi ABC dan biaya penggunaan obat.

Hasil penelitian menunjukkan obat kortikosteroid yang masuk DU90% tahun 2013 dan 2016 sebanyak 4 obat pada pasien rawat jalan dan 3 obat pada pasien rawat inap sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 4 obat pada pasien rawat jalan dan 5 obat pada pasien rawat inap. Persentase kesesuaian dengan formularium nasional tahun 2016 dan 2019 sebesar 91,01% dan 81,28%. Persentase kesesuaian dengan formularium rumah sakit tahun 2013, 2016 dan 2019 berturut-turut sebesar 100%, 99,08% dan 100%. Gambaran penggunaan obat kortikosteroid berdasarkan metode pareto, nilai investasi dan nilai pemakaian obat pada masing-masing kelompok A, B dan C tidak jauh berbeda antara sebelum dan saat penerapan JKN. Biaya penggunaan obat kortikosteroid pada pasien umum sebelum JKN terjadi peningkatan 134,4% (Rp. 8.046.816) sejak tahun 2013 hingga 2016 dan pada tahun 2016 hingga 2019 hanya meningkat sebesar 49,3% (Rp. 6.916.775). Saat JKN diterapkan pada tahun 2016 sampai 2019, total biaya keseluruhan obat kortikosteroid mengalami peningkatan sebesar 70,8% (Rp. 58.159.133).

Berdasarkan hasil RSA UGM harus memperhatikan pengelolaan obat kortikosteroid. Penggunaan obat kortikosteroid yang banyak dengan biaya yang terus meningkat baik sebelum maupun saat era JKN dapat menjadi bahan evaluasi pada tahap perencanaan dan pengadaan. Hal ini juga dapat meningkatkan kesesuaian penggunaan obat dan serta mencegah kerugian dan meminimalisir biaya penggunaan obat kortikosteroid di RSA UGM.

Kata Kunci: DU 90%, Evaluasi Penggunaan Obat, Fornas, JKN, Pareto

ABSTRACT

In the implementation of the National Health Insurance (JKN) are common problems such as the use of drugs that have not been rational and Indonesia became one of the countries that have the highest health care costs. Corticosteroids are medicines that are often prescribed in hospitals. The purpose of this study was to determine the description of the use of corticosteroid based on the DU90% profile, conformity with the national and hospital formularies as well as the total value of using corticosteroid at the UGM Hospital before and during the JKN program.

This descriptive study collects data retrospectively, drug use data in 2013, 2016 and 2019 from the SIM RSA UGM. The data analyzed using Microsoft Excel to determine corticosteroid drugs that entered the DU90% profile, conformity with the formulary, grouping based on ABC classification and cost of drug use.

The results showed that the corticosteroid that entered DU90% in 2013 and 2016 were 4 drugs in outpatients and 3 drugs in inpatients, while in 2019 there were 4 drugs in outpatients and 5 drugs in patients. The percentage of compatibility with the national formulary in 2016 and 2019 was 91.01% and 81.28%. Meanwhile, the percentage of compatibility with the hospital formulary in 2013, 2016 and 2019 was 100%, 99.08% and 100%. In the description of the use of corticosteroid based on the pareto method, the investment value and use value for groups A, B and C did not differ much between before and when JKN had been implemented. The cost of using corticosteroids in general patients before JKN increased by 134.4% (Rp. 8,046,816) from 2013 to 2016 and from 2016 to 2019 it only increased by 49.3% (Rp. 6,916,775). When JKN was implemented from 2016 to 2019, the total cost of corticosteroid increased by 70.8% (Rp. 58,159,133).

Based on these results, it provides an overview for RSA UGM to always pay attention to the management of corticosteroids. The use of many corticosteroids with increasing costs both before and during the JKN era, can be used as evaluation material during the planning, procurement. This can also improve the appropriateness of medicine use as well as prevent losses and minimize the cost of using corticosteroid drugs at RSA UGM.

Keywords: DU90%, Evaluation of medicine use, JKN, National formulary, Pareto